

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu daerah sangat ditentukan dengan potensi adalan dan unggulan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pariwisata sendiri untuk saat ini salah satu factor pendukung dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai devisa negara. Pariwisata sendiri menurut Suwantoro (2004), ialah suatu proses perpindahan tempat tinggal sementara seorang individu dari tempat tinggal ketempat lain dikarenakan alasan tertentu. Motif kepergiannya dikarenakan ada kepentingan olahraga, politik, sosial, budaya, agama, kesehatan, dan kepentingan lain. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menafsirkan kepariwisataan berasal dari kata wisata. Wisata sendiri ini dibataskan hanya pada aktivitas perjalanan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang atau secara individual. Secara lebih luas di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan, dijelaskan mengenai kepariwisataan secara menyeluruh merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata dan sifatnya multidimensi. Sifat multidimensi yang timbul sebagai wujud keperluan setiap negara dan orang serta interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan, pengusaha dan Pemerintah Daerah, Pemerintah, dan sesama wisatawan (Tingginehe, 2019). Menurut Kurt Morgenroth *dalam* Narendra dan Novia, (2019) mendefinisikan Pariwisata sebagai aktivitas yang meninggalkan tempat tinggalnya yang bertujuan untuk membuat diri selaku konsumen dari peradaban ekonomi dan budaya untuk pemenuhan keinginan dan kebutuhan hidup.

Di Indonesia memiliki tempat pariwisata yang banyak. Di pulau Jawa tepatnya di Provinsi Jawa Tengah mempunyai 6 Kota dan 29 Kabupaten. Menurut Mulyantari (2011), Provinsi Jawa

Tengah banyak memiliki asset wisata yang bersifat manusiawi. Di mana disetiap daerah memiliki destinasi wisata sendiri yang berbeda-beda karakteristiknya. Kabupaten Sragen sendiri memiliki beberapa tempat wisata, baik buatan maupun alam. Contoh tempat wisata buatan yang berada di Kabupaten Sragen adalah Taman Dayu Alam Asri, Museum Manusia Purba Sangiran, Taman Ganesha, Wisata Batik Dewi Arum *Kliwonan*, Kolam Renang Kartika, Galeri Batik Sukowati dan lain sebagainya. Untuk wisata alam sendiri terdapat di beberapa kecamatan yang ada di Sragen, contohnya Air Terjun Dung *Jengglong* di Kecamatan Miri, *Kedung Grujug* Sragen, Wisata Alam Betisrejo dan Gunung Kemukus di kecamatan Sumberlawang. Setiap tempat wisata memiliki kelebihan dan keunikan masing-masing yang menjadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Tempat pariwisata yang ramai dan sering dikunjungi wisatawan adalah objek pariwisata yang telah diakui badan organisasi dunia *United National Education Scientific And Cultural Organization, (UNESCO)*. Pengakuan dari badan internasional inilah yang mampu membuat ketertarikan banyak wisatawan untuk mengunjunginya.

Tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Sragen yang telah diakui oleh badan dunia *UNESCO* adalah Museum Manusia Purba Sangiran atau sering disebut dengan Museum Sangiran. Sangiran menurut Harijanja (2018), merupakan sebuah situs arkeologi manusia purba yang terletak di Jawa Tengah. Menurut Budiantoro, (2012), Museum Sangiran tidak hanya merupakan sebuah situs arkeologi di Jawa Tengah, Sangiran secara geologis mempunyai riwayat lingkungan lautan, waktu yang lama dan berbagai proses akibat geologis seperti peningkatan daratan dan aktifitas vulkanisme gunung berapi sekitarnya menyebabkan lingkungan tersebut menjadi daratan seperti saat ini. Museum ini terbagi menjadi kedalam lima bagian situs yang berada di beberapa kelurahan di daerah Kalijambe. Diantaranya yakni berikut ini:

1. Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan.

2. Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Ngebung.
3. Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Bukuran.
4. Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Dayu (Widianto dan Truman, 2004:).
5. Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Manyarejo. (Hascaryo, dikutip dalam Saputra dkk., 2016).

Museum Manusia Purba Sangiran merupakan sebuah Museum Manusia Purba Sangiran terbesar di Asia yang menggambarkan kehidupan evolusi manusia dan binatang, dan telah diakui badan badan organisasi dunia *UNESCO*. Penghargaan dari badan internasional inilah yang menjadikan daya tarik wisatawan untuk melakukan kunjungan, baik wisatawan luar negeri ataupun dalam negeri. Setiap tahunnya jumlah pengunjung mengalami peningkatan. Meningkatnya jumlah pengunjung membuat pemerintah setempat untuk mengembangkan pariwisata. Hal ini sesuai dengan pendapat Zortuk (2009) pengembangan bisnis pada bidang pariwisata menjadi fokus untuk saat ini. Hal ini terjadi karena dengan pengembangan pariwisata mampu meningkatkan pendapatan devisa. Pada awal dibangun Museum Manusia Purba Sangiran ini pemerintah berharap dengan adanya Museum Manusia Purba Sangiran mampu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat di khususnya di Desa Krikilan. Hal ini sama dengan pendapat Suwena dan Widyatama (2010), terdapat dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi antara lain membuka peluang lapangan kerja bagi penduduk sekitar di bidang pariwisata, dibangunnya fasilitas yang memadahi dan infrastruktur yang lebih *modern*, baik dan bagus, mendapatkan devisa, serta mendorong seseorang untuk berwiraswasta. Menurut Soritua (2020), bahwa sektor Pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan utama daerah.

Banyaknya pengunjung yang melakukan wisata ke Museum Manusia Purba Sangiran telah memunculkan kesempatan kerja bagi masyarakat Kalijambe, terutama masyarakat Desa Krikilan.

Kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan tersebut menyebabkan mata pencaharian masyarakat Desa Krikilan mulai berubah, sebelum Museum Manusia Purba Sangiran di bangun mata pencaharian utama masyarakat di sekitar kawasan sebagai petani, namun setelah di banggunya Museum Manusia Purba Sangiran mata pencaharian masyarakat Desa Krikilan menjadi beragam. Contohnya menjadi pelaku usaha di area museum, menyewakan penginapan atau *homestay*, menjual cendera mata khas Sangiran, seperti batu akik, batu indah, gantungan kunci, kalung, gelang, manik-manik, dan mainan anak pabrikan (Haryanto dan Tri 2019). Dampak adanya museum ini beragam, salah satunya dampak dalam bidang ekonomi. Adanya Museum Sangiran ini mampu merubah perekonomian masyarakat ke jenjang yang lebih baik. Angka Kemiskinan di Desa Krikilan semakin menurun setiap tahunnya.

Alasan memilih Museum Manusia Purba Sangiran sebagai lokasi penelitian yaitu berdasarkan hasil observasi selama 15 hari pada bulan Januari tahun 2019, pada saat itu menunjukkan bahwa banyak mengalami perubahan dari bidang ekonomi. Hal ini diperkuat dengan dengan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Krikilan, pelaku usaha dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan perangkat Desa Krikilan. Maka hal tersebut yang meyakini peneliti untuk memilih Museum Manusia Purba Sangiran.

Selain itu, pada saat ini terdapat konsep baru mengenai PKn ekonomi atau sering disebut *civic economic*. *Civic economic* sendiri merupakan sebuah konsep pengenalan kepada warga negara untuk memahami pentingnya perekonomian pada suatu Negara. Seorang warga Negara yang baik harus mampu mengembangkan kemampuan seiring dengan kemajuan teknologi. *Civic economic* lebih medalami pada kemampuan yang dimiliki warga negara dalam mengembangkan kreativitas serta membentuk kemandirian dilingkungannya. Penelitian ini selain meneliti tentang dampak ekonomi adanya Museum Sangiran juga akan meneliti mengenai penerapan *civic*

*economic* dalam kehidupan sehari-hari, karena partisipan masyarakat Desa Krikilan diperlukan untuk membangun Museum Manusia Purba Sangiran dengan hal ini maka akan mampu membangun ekonomi. Dalam dunia pendidikan kewarganegaraan yang menyangkut kehidupan ekonomi, yaitu hak-hak berusaha, berbisnis, dan selayaknya warga negara harus memenuhi berbagai kewajiban terhadap negaranya secara ekonomis. Seperti membayar pajak, berpartisipasi membangun dan mempertahankan negara, sesuai dengan kemampuan masing-masing, hak-hak warga negara untuk menguasai dan memiliki faktor-faktor produksi, modal, investasi sebagai bagian partisipasi warga negara dalam membangun bangsannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, sehingga dipandang perlu untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai keberadaann dan dampak ekonomi destinasi wisata Museum Manusia Purba Sangiran Klaster Krikilan bagi masyarakat Desa Krikilan Kabupaten Sragen, dan penerapan *civic economic* dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang berjudul “Eksistensi Destinasi Wisata Museum Manusia Purba Sangiran Dan Dampak Ekonomi Bagi Masyarakat Desa Krikilan Kabupaten Sragen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu latar belakang di atas sehingga dapat dirumuskan masalahnya oleh peneliti yakni berikut ini:

1. Bagaimana eksistensi destinasi wisata Museum Manusia Purba Sangiran di kalangan masyarakat Desa Krikilan kabupaten Sragen?
2. Bagaimana dampak ekonomi destinasi wisata Museum Manusia Purba Sangiran bagi masyarakat Desa Krikilan kabupaten Sragen?

3. Bagaimana Penerapan *civic economic* di kalangan masyarakat Desa Krikilan Kabupaten Sragen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang serta rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari peneliti ini yakni diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan eksistensi destinasi wisata Museum Manusia Purba Sangiran bagi masyarakat Desa Krikilan Kabupaten Sragen.
2. Untuk mengkaji dampak ekonomi dari keberadaan wisata Museum Manusia Purba Sangiran bagi masyarakat Desa Krikilan Kabupaten Sragen.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan *civic economic* di kalangan masyarakat Desa Krikilan Kabupaten Sragen

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Memberi tambahan wawasan dan pemahaman tentang wisata Museum Manusia Purba Sangiran.
- b. Hasil penelitian ini bisa sebagai sumber rujukan untuk kegiatan penelitian yang akan datang yang sejenis.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Harapannya penelitian ini dapat memberi saran berharga dan penting bagi pemerintah kabupaten Sragen untuk mengembangkan perekonomian daerahnya.
- b. Menambah informasi mengenai Museum Manusia Purba Sangiran kepada seluruh pembaca.